

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam kehidupan, karena melalui sebuah pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan dan juga manusia dapat mengembangkan potensinya melalui sebuah pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh sumber daya yang ada. Oleh karena itu, melalui sebuah pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dapat dijadikan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, karena dalam melewati kehidupan yang penuh tantangan ini peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia. Dalam hal inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar masyarakat untuk maju dan berkembang.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui sebuah bimbingan atau pengajaran yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>2</sup> Dengan demikian pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menuntut peserta didik agar senantiasa dapat memahami dalam mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, serta dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian Islam yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah keberagaman peserta didik itu sendiri, bukan terutama pemahaman tentang agama saja. Dengan kata lain, yang diutamakan dalam pendidikan agama Islam ialah bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai religi) ataupun *doing* (biasa

---

<sup>1</sup> Mukhammad Nasrur Rizal, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021, hal. 1

<sup>2</sup> Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik Di Sekolah/Madrasah)*, (Banyumas: CV. ZT Corpora, 2022), hal. 271

mempraktikkan hal-hal yang diketahui) setelah diajarkan di sekolah, akan tetapi lebih mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai religi). Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus lebih diorientasikan pada bimbingan *moral action* , yaitu agar siswa tidak hanya berhenti pada bimbingan kompeten (*competence*) tetapi juga sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai religius tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Nilai-nilai Islam atau nilai religi merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religi maka budaya religius tidak akan terbentuk. Nilai religi perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Disamping itu, penanaman nilai religius sangat penting untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh aktivitas akademika di lembaga pendidikan tersebut.

Penanaman nilai religius kepada peserta didik ini sangatlah penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh aktivitas akademik yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut. Selain itu supaya berguna juga tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang saja, tetapi juga bagian dari sebuah ibadah.

Perkembangan nilai-nilai religi di lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di lembaga tersebut yang mengarah pada sebuah pencapaian pembentukan ibadah dan akhlak yang mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, yang sesuai standar kompetensi kelulusan.

Sikap dan perilaku yang begitu religius merupakan sebuah sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang yang disebut religius ketika dia merasakan perlu dan berusaha untuk mendekatkan dirinya kepada Allah Swt. Sebagai penciptanya, dan patuh melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Nilai religius sering kali merupakan sikap batin seseorang ketika

berhadapan dengan sebuah realitas kehidupan luar dirinya misalnya seperti hidup, mati, kelahiran, bencana-bencana dan sebagainya.

Usaha untuk dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai religius ini tidaklah mudah, karena hal ini juga memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai pengajar dengan pihak-pihak lain yang terkait. Nilai-nilai religius ini juga dapat diajarkan kepada peserta didik di lembaga pendidikan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang sifatnya religius. Sehingga perilaku religius akan menuntun peserta didik di lembaga pendidikan untuk bertindak sesuai dengan moral dan etika.<sup>3</sup>

Dengan pengajaran nilai-nilai religi kepada peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter. Karena membentuk karakter siswa merupakan sebuah pendidikan yang bisa menjadikan suatu kebiasaan yang dapat berpengaruh dalam prestasi belajar. Seperti sikap disiplin yang diterapkan di setiap sekolah juga diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah dan dapat menghormati serta mengendalikan diri terhadap perilaku-perilaku yang tidak baik.

Karakter siswa juga dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Sikap disiplin pada anak harus dibentuk sejak dini, akan tetapi tidaklah mudah untuk mewujudkan semua itu apalagi dengan latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda-beda. Karakter siswa ini juga menuntut kesadaran seseorang agar mengetahui apa yang harus dia lakukan dan yang tidak harus dia lakukan. Keberadaan sikap disiplin ini sangatlah penting di sekolah atau madrasah. Akan tetapi kadang-kadang pihak sekolah lebih sibuk fokus dengan metode, media, teknik dan strategi sehingga lupa bahwa karakter itu pondasi utama. Pembelajaran yang menyenangkan perlu juga adanya sikap kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin juga bisa disebabkan oleh kurikulum yang terlalu kaku, tidak atau begitu fleksibel, kemudian terlalu dipaksakan sehingga dapat menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pada umumnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mujahidah, *Perkembangan Nilai Religi di Sekolah*, (Penerbit: NEM, 2022), hal. 48-49

<sup>4</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusamedia, 2021), hal. 1

Memiliki karakter juga sebagai modal utama dalam menggapai kesuksesan. Maka dari itu membentuk karakter siswa menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki oleh siapapun. Untuk itu karakter siswa harus dibentuk atau ditanamkan sejak dini, sehingga dapat membentuk sikap dan pribadi yang baik. Jika berbicara mengenai karakter ini, dalam ajaran Islam karakter merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karakter merupakan suatu alat pendidikan yang efektif dalam sebuah keberhasilan pendidikan. Pembentukan karakter peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problematika kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang begitu aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mampu mentaati segala peraturan yang ditetapkan. Dalam mensukseskan pendidikan karakter, guru juga harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*).

Untuk membentuk karakter siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk siswa itu sendiri. Dalam pengertian di atas dapat kita lihat bahwa memiliki karakter dapat berperan yang sangat positif dalam menegakkan aturan-aturan yang berlaku di sekolah, karakter siswa dapat membantu para pendidik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar dan proses-proses yang berlangsung dalam kegiatan sekolah.<sup>5</sup>

Masalah intinya adalah kurangnya penekanan pada pembentukan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah. Hingga saat ini, kurikulum pendidikan dasar dan menengah cenderung hanya memfokuskan pada pengetahuan umum, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama dan kewarganegaraan, untuk membentuk karakter pada siswa. Namun, belum terlihat perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama dan kewarganegaraan. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa dengan moral

---

<sup>5</sup> Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol X, No. 1, April 2019, hal. 3

yang rendah, seperti kasus-kasus keikutsertaan siswa dalam tawuran, penggunaan obat terlarang, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Membentuk karakter siswa sangat perlu dilakukan, karena sebagai pemegang tongkat estafet masa depan bangsa menanamkan nilai-nilai religius siswa perlu lebih ditingkatkan lagi. Berdasarkan bentuk permasalahan remaja sekarang yang berhubungan dengan nilai-nilai religius yaitu banyak siswa yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Sholat lima waktu tidak rutin dilakukan, saat puasa ramadhan masih banyak yang bolong. Hal ini dapat mempengaruhi sikap dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi masalah besar di kemudian hari. Oleh karena itu, tidak berlebihan untuk menyimpulkan bahwa salah satu penyebab utama perilaku asusila siswa saat ini adalah kurangnya penanaman nilai-nilai religius.

SMK Sore Tulungagung menjadi sekolah tingkat menengah kejuruan yang menjunjung tinggi karakter siswa namun juga menanamkan nilai-nilai religius oleh guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti akhlaqul karimah. Namun masih terdapat beberapa siswa di lingkungan sekolah ini yang masih kurang disiplin. Hal ini mendorong pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk berperan aktif meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan.

Sebagai lembaga dibawah Yayasan Islam Sunan Rahmat Tulungagung, SMK Sore Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, baca tulis Al Qur'an, istighosah, dan lain sebagainya.

Penelitian mengenai nilai-nilai religius pernah dilakukan oleh Kuliyyatun dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung" terdapat kelebihan yaitu sekolah yang diteliti mengadakan kegiatan keagamaan yang mirip dengan pesantren seperti sholat wajib berjamaah, sholat jumat berjamaah, sholat dhuha, puasa sunnah,

---

<sup>6</sup> Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah" *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol 10, No. 2, 2018, hal. 2

tadarus Al-Qur'an, mengkaji Al-Qur'an dan hadist dan lain sebagainya. Mengenai proses ini, guru pembimbing mencontohkan sebagai bentuk keteladanan kepada peserta didik agar dapat diikuti dan dilakukan oleh peserta didik. Jadi dengan adanya kegiatan keagamaan dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik yang diadakan oleh sekolah menghasilkan keberhasilan yang baik dan berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas X di Smk Sore Tulungagung".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter siswa kelas x di SMK Sore Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter siswa kelas x di SMK Sore Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter siswa kelas x di SMK Sore Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas x di SMK Sore Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas x di SMK Sore Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas x di SMK Sore Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses pembentukan karakter religius siswa yang ada di Sekolah, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses pembentukan nilai-nilai religius siswa yang ada di Sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara, strategi, peran maupun hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam proses meningkatkan nilai-nilai religius dan pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu juga, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu:

##### **a. Bagi penulis**

Untuk menambah wawasan penulis mengenai wawasan akademik terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter disiplin siswa.

##### **b. Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses peningkatan nilai-nilai

religius dan pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Sore Tulungagung.

c. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap strategi guru dan kualitas lembaga pendidikan, serta menumbuhkan budaya yang meneliti di lingkungan sekolah demi terciptanya lembaga pendidikan yang mengacu pada peningkatan nilai-nilai religius dan membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, agar menjadi generasi bangsa yang Produktif, Adaptif, kreatif, berbudi pekerti luhur atau berakhlaq mulia.

d. Bagi peneliti mendatang atau pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi dan relevan dengan hasil penelitian.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yang akan menjadi dasar dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Peran**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya yang sesuai maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam suatu organisasi setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diamanatkan oleh masing-masing organisasi atau instansi. Sedangkan menurut Gibson Ivancevich dan Donnelly peran adalah



seseorang yang harus melibatkan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

b. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan konsep kehidupan religius atau keagamaan dalam arti berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai religius juga erat kaitannya dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lainnya seperti kebudayaan dan aspek sosial selain itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia. Di kehidupan akhirat inilah yang dapat membedakan dengan nilai-nilai lainnya.<sup>7</sup>

c. Karakter

Karakter merujuk pada nilai-nilai yang unik (memiliki kesadaran akan nilai-nilai kebaikan, memiliki keinginan untuk berbuat baik, secara nyata menjalani kehidupan yang baik, dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya) yang terinternalisasi dalam individu dan tercermin dalam tindakan mereka.<sup>8</sup>

2. Secara Operasional

a. Peran

Peran adalah sikap dan perilaku yang diharapkan dari banyak orang atau kelompok orang dalam hubungannya dengan seseorang dengan posisi atau jabatan tertentu.

b. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai Religius adalah konsep kehidupan manusia yang selalu mengutamakan agama dalam menjalankan segala aspek kehidupannya. Dia menjadikan agama sebagai pedoman dan teladannya dalam semua perkataannya, dalam semua perbuatannya, dan dalam tindakannya, mengikuti perintah Tuhannya dan menghindari semua larangannya.

---

<sup>7</sup> Muh. Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat Sma/Smk Kurikulum 2013", *Jurnal*, 2018, hal. 3.

<sup>8</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)*, (Bandung : cv. Pustaka Setia, 2013), hal. 42

c. Karakter

Karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang unik yang ada dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilaku serta tindakan mereka. Karakter ini melibatkan kesadaran akan nilai-nilai kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, menjalani kehidupan yang baik secara nyata, dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, daftar tabel, daftar bagan, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka yang terdiri dari : deskripsi teori berupa tentang nilai-nilai religius, karakter disiplin, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari paparan data dan analisis data yang mencakup : penyajian data, penelitian dalam topik yang sesuai dengan

pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V merupakan pembahasan yang membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dan analisis data

Bab VI merupakan Penutup, terdiri dari: kesimpulan yang relevansi dengan pembahasan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk menentukan atau meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat penyusun skripsi.